

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini UMKM sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya ialah melakukan kegiatan wirausaha yang dapat menciptakan peluang bagi diri sendiri dan juga orang lain dalam melakukan pembangunan ekonomi seperti membuka lapangan pekerjaan, mendukung perekonomian nasional maupun lokal, memperluas usaha, guna memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan usaha tersebut. Penyerapan tenaga kerja oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar nasional maupun internasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar ekonomi Indonesia yang harus memperoleh dukungan atau dorongan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud kelompok usaha ekonomi rakyat yang tegas tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) telah menunjukkan peranannya dalam ekonomi nasional namun masih menghadapi hambatan ataupun kendala baik

bersifat eksternal maupun internal dalam hal produksi atau pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan serta iklim usaha.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Untuk itu Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip standar akuntansi yang berlaku umum dan yang dapat diterapkan oleh UMKM. Penerapan penyusunan laporan keuangan mencakup berbagai prosedur yang mengatur berbagai langkah yang harus dilakukan atau dilaksanakan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak terkait, dan tentunya juga akan memudahkan UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang terbaik dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar, terlebih dahulu harus melakukan pembenahan dari dalam perusahaan tersebut, karena sistem yang baik akan memudahkan dalam melakukan penerapan laporan keuangan tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan untuk mengimplementasikan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK EMKM, 2016). SAK EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM yang tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang

diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sehingga pengusaha dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari pengusaha mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya. Menurut standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), syarat untuk menyajikan laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bias dipahami, dan komparatif.

Dalam SAK EMKM disusun sebagai asumsi dasar kelangsungan usaha sebagaimana yang digunakan dalam UMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbeda dengan laporan keuangan lainnya. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada SAK EMKM relatif sederhana terdiri dari Neraca, Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal tersebut lebih memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha tetapi kebanyakan UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu dari berbagai factor yang dimiliki oleh SAK EMKM adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena EMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya ada di dalam SAK EMKM

tersebut. SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah dimengerti. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih banyak belum diterapkan pada pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan diterapkannya SAK EMKM, maka UMKM di Indonesia bisa meningkatkan perkembangan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM di Kota Medan yakni Toko Yakin Jaya yang berada di Jl. Merak Jingga No. 56, Kesawan, Kec. Medan Barat., Kota Medan, Sumatera Utara. Toko ini merupakan toko yang menjual barang-barang elektronik seperti Laptop, Computer, Printer, Proyektor, Accessories dan juga menerima service laptop dan computer. Toko Yakin Jaya melakukan penjualan dengan sistem cash dan kredit, selain itu juga melayani jasa perbaikan dan tukar tambah pada barang. Penawaran kredit dan tukar tambah atas penjualan barang di UMKM ini membuat UMKM ini memiliki daya saing tinggi dengan UMKM sejenisnya yang berada di Kota Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan pada UMKM Toko Yakin Jaya belum sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Toko Yakin Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan yang diambil adalah bagaimana penerapan dalam laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) pada Toko Yakin Jaya?
2. Apa kendala yang dialami pada UMKM Toko Yakin Jaya dalam menerapkan Laporan Keuangan SAK EMKM (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) pada Toko Yakin Jaya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UMKM Toko Yakin Jaya dalam penerapan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi tambahan oleh pemilik UMKM Toko Yakin Jaya dalam penerapan laporan keuangan selanjutnya.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi pada penerapan penyusunan laporan keuangan di UMKM. dan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari dalam menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1 Pengertian UMKM

Secara umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki definisi masing-masing seperti yang dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 yaitu sebagai berikut:¹

- a. Usaha Mikro adalah usaha Produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Secara umum, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai UMKM adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

¹ Undang-Undang Nomor.20 Tahun 2008. **Tentang Usaha Mikro Kecil, Menengah**

Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.1.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. Kriteria Usaha Kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai yang paling banyak Rp 2.500.000.000.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000

2.1.3 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2.1.4 Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (UU Nomor 20 tahun 2008). Perkembangan UMKM di Indonesia berpotensi menciptakan pertumbuhan terpadu yang tidak hanya mengadakan *trickle down effect* berupa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja semata,

melainkan juga dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan tingkat kemiskinan (Fitriani, 2015).²

Secara umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional berperan, antara lain:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
3. Berperan penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan pasar baru.
5. Sebagai sumber inovasi.
6. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran.

Menurut Tara dalam tulisan Budiarto dkk, (2015) bahwa kebijakan dasar pengembangan UMKM sekurang-kurangnya harus memuat beberapa aspek berikut ini :³

- 1) Pemberian preferensi kepada usaha kecil dan menengah dalam mengikuti semua tender-tender pemerintah, ikut serta dalam semua bidang usaha dan kepemilikan usaha besar serta perusahaan-perusahaan publik dan akses yang mudah kepada sumber-sumber pembiayaan dan perizinan usaha.
- 2) Pemerintah perlu mendirikan lebih banyak lembaga-lembaga pembiayaan usaha kecil dan menengah untuk memperluas pelayanan dan dukungan

² Fitriati Rahma. **Menguak Daya Saing Industri Kreatif**. Yayasan pustaka obor Indonesia, 2015, hal 2-8

³ R. Budiarto dkk. "**Pengembangan UMKM : Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis**." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2015 hal 58-69

pembiayaan kepada sektor UMKM.

- 3) Usaha kecil dan menengah dibina oleh Negara dengan pembinaan yang proaktif dan edukatif melalui badan otonom yang khusus ditugaskan untuk itu.
- 4) Kebijakan pemberian suku bunga rendah dilindungi oleh undang-undang semacam pembaruan terhadap worker ordonantie 1926 yang pernah diterapkan di zaman penjajahan Belanda, dimana ditetapkan suku bunga tertinggi yang dapat dibebankan kepada usaha kecil, menengah dan besar adalah 6%.
- 5) Keterkaitan usaha kecil, menengah dan besar dalam rangka persaingan yang sehat dan jujur diatur dengan undang-undang agar tercipta sinergi nasional dan efisiensi serta keterbukaan.

UMKM adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Pengertian mengenai UMKM juga masih relatif sehingga adanya batasan diperlukan untuk menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi (Hutagaol, 2012).⁴

⁴ Renaldo Martin Novianto Hutagaol. "Penerapan akuntansi pada usaha kecil", 2012 hal 57-62

Menurut Rudianto (2012) Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan jasa , yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
- 2) Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.
- 3) Perusahaan manufaktur , yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.⁵

2.1.5 Kendala yang Dihadapi UMKM

Melihat peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, ternyata terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dari sidang Pleno ISEI Bandung (2010) mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi UMKM, adalah:

1. Adanya Globalisasi dimana persaingan semakin tajam, termasuk dalam melakukan sumberdaya.
2. Pengembangan UMKM bersifat lintas multidimensi, sehingga membutuhkan perencanaan yang sistematis dan partisipatif.
3. Menjaga daya UMKM sebagai industri Adanya Globalisasi dimana persaingan semakin tajam, termasuk dalam memperoleh sumberdaya.
4. Pengembangan UMKM bersifat multidimensi, sehingga memerlukan perencanaan yang sistematis dan partisipasi.

⁵ Rudianto, “Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS”. Jakarta : Erlangga, 2012 hal 78-80

5. Menjaga daya saing UMKM sebagai industri kreatif dengan desain dan kualitas produk.
6. Perlu diverifikasi output dan stabilitas pendapatan usaha mikro, agar tidak jatuh ke kelompok masyarakat miskin.
7. Mengembalikan koperasi sebagai pilihan kelembagaan usaha produktif masyarakat yang mengayomi kepentingan bersama dan memberikan nilai tambah, perbaikan posisi tawar dan peningkatan akses terhadap sumber daya produktif.⁶

2.1.6 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, menginformasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakainya. rak Semakin bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan dan mewajibkan perusahaan menggunakan ilmu akuntansi guna kemajuan usahanya. Bukan hanya perusahaan besar, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) diharuskan menerapkan ilmu akuntansi. Dengan demikian penyajian informasi keuangan harus melewati beberapa proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Menurut Soemarso (2008) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan infomasik akuntansi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang

⁶ ISEI Cabang Bandung 2010. **Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia**

jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.⁷

Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permohonan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
- b. Melepaskan kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada perseroan terbatas) yang sekarang dimiliki.
- c. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat (Slamet., dkk, 2008).

2.1.7 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi yaitu sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Akuntansi disusun secara kualitatif dalam satuan ukuran uang. Dalam laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan organisasi. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk menarik suatu keputusan dalam suatu organisasi. Selain itu informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan organisasi tersebut antar periode. Dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah penyedia informasi tentang perilaku ekonomi yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan di lingkungannya dan pertimbangan pengambilan keputusan internal perusahaan.

⁷ Sugiri, Slamet Dan Bogat Agus Riyono, **Akuntansi Pengantar 1**. Yogyakarta: STIM, 2008 hal 10-13

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Definisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga emkm cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018.⁸

2.2.2 Ruang Lingkup SAK EMKM

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah**, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil dan menengah.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM memiliki karakteristik dalam menyusun Laporan Keuangan dari segi kualitatif yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

c. Materialitas

Jika kegagalan dalam memasukkan informasi atau kesalahan pencatatan informasi akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan, informasi tersebut dianggap informasi material.

d. Keandalan

Agar dapat bermanfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan informasi harus memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bisa menyajikan secara jujur.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Pencatatan dan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi lain didasarkan pada realitas aktual dan ekonomi, bukan hanya pada bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan termasuk berbagai peristiwa dan situasi, yang didasarkan pada sifat dan interpretasi peristiwa yang diungkapkan dan dipahami melalui pertimbangan yang wajar dan kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material biaya.

h. Dapat Membandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas untuk berbagai periode untuk mengidentifikasi tren kondisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat Waktu

Menyediakan informasi laporan keuangan yang tepat waktu selama periode pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan Biaya Dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK (2016).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Neraca perusahaan disajikan dengan menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Perusahaan memisahkan aset lancar dari aset tidak lancar, dan memisahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁹

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009**. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. laporan keuangan terdiri dari 5 macam yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.(Isnawan:2012) ¹⁰

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.¹¹

Menurut PSAK No. 1 (2015:1.3) Paragraf 09 , Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi (IAI, 2015): 1. Aset, 2. Liabilitas, 3. Ekuitas, 4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian., 5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, 6. Arus kas.¹² Laporan

¹⁰ Isnawan Ganjar. **Akuntansi Praktis untuk UMKM**. Jakarta : Laskar Aksara, 2012 hal 11-12

¹¹ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali, 2013, hal 136

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 1 Tentang **Penyajian Laporan Keuangan**- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo, 2015

keuangan menyajikan secara Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (IAI, 2015).

2.3.2 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi tentang posisi keuangan suatu entitas meliputi informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan ditampilkan dalam laporan posisi keuangan. Elemen-elemen yang didefinisikan dalam posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas karena manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diterima entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban awal entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaian peristiwa ini menyebabkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah ekuitas yang tersisa dari aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

a. Penghasilan (Income)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

b. Beban (Expenses)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. (SAK EMKM,2016)¹³

2.3.3 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Sesuai ketentuan SAK EMKM (2016), komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan dan menyajikan informasi tentang posisi keuangan sebuah organisasi satu saat tertentu. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) atau dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, ialah komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu (Kartikahardi,2012) ¹⁴

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan tersebut mencakup sebagai berikut:

- a. Kas dan Setara Kas

¹³ Dewan Standar Akuntansi Keuangan , **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia, 2016 hal 2-3

¹⁴ Hans Kartikahardi, **Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat, 2012 hal 20-21

- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut :

A. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
 - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - 3) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan.
 - 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

- d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan.
 - 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - 5) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

B. Klasifikasi Ekuitas

Berdasarkan SAK EMKM mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor dan disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c. Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

- d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. (SAK EMKM,2016).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) adalah laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu.

Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

A. Bentuk Langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

B. Bentuk Bertahap (*Multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. (Hery,2012).¹⁵

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam satu periode.

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan

¹⁵ Hery. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal 17-20

- b. Beban Keuangan
- c. Beban Pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan Memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Catatan atas laporan keuangan secara sistematis lebih praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Hery (2012), Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan yang menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dari hasil usaha.¹⁶

Menurut Kasmir (2008), terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan Laporan Keuangan, sebagai berikut :¹⁷

¹⁶ Hery. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal 17-20

¹⁷ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 hal 128

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2.5

Tabel 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Yuli Rawan dan Oswald N. Tumillaar (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)	Kualitatif-Deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, didapat kesimpulan bahwa: <ol style="list-style-type: none">1. UMKM yang terdaftar di kantor kelurahan malalayang ii kecamatan malalayang sebanyak 74 UMKM.2. Tidak ada UMKM satupun menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.3. Tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan

				waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.
2.	Hermi Sularsih Amar Sobir (2019)	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Kualitatif-Deskriptif	Kesimpulannya adalah bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau pencatatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.
3.	Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trina Herawati, Anantawikrama	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan	Kualitatif-Deskriptif	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1. Proses penyusunan laporan Keuangan Usaha Ayam Boiler I

	<p>Tungga Atmaja (2017)</p>	<p>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pejahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.</p>		<p>Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana.</p> <p>2. Adanya beberapa kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (1) Factor SDM (Sumber Daya Manusia) Dalam Keuangan, (2) Tingkat Kompetensi, Dan (3) Lingkup Organisasi yang kecil.</p> <p>3. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada</p>
--	---------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
4.	Dwi Jaya Kirana, Yoyob Gurtino (2019)	Penerapan Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Di Wilayah Ciracas Jakarta Timur	Kualitatif	Kesimpulannya adalah pemahaman dan kualitas laporan keuangan UMK Ciracas yang dibawah binaan Kecamatan Ciracas masih rendah, terlihat dari pemahaman mereka yang menganggap kalau laporan pemasukan dan pengeluaran itu adalah laporan keuangan. Pemahaman yang masih rendah tersebut juga terlihat dari kualitas laporan keuangan yang rendah juga, mereka belum membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta

				<p>catatan atas laporan keuangan yang dibuat lebih mudah di dalam standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia khusus entitas UMKM.</p>
5.	Risky Aminatul Mutiah (2019)	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM</p>	<p>Kualitatif-Deskriptif</p>	<p>Kesimpulannya adalah pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM yaitu sebagai berikut: untuk penyusunan dan penyajian</p>

				laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan ,buku besar ,neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap.posisi keuangan, laporan laba rugi,dan CALK.
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi dan objek penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dikumpulkan dari data yang menyangkut judul penelitian. (Sugiyono, 2014)¹⁸

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif. Pendekatan Deskriptif yaitu analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data kemudian menyajikan data agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Penelitian Kualitatif Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai Penerapan Laporan Keuangan yang dibuat oleh UMKM Toko Yakin Jaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UMKM Toko Yakin Jaya di Jl. Putri Merak Jingga No. 56, Kesawan, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021.

¹⁸ Sugiyono, Metode **Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2014 hal 59

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Ulum., dkk, (2016) jenis data menurut sifatnya ada dua yaitu data kualitatif dan data deskriptif. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Berdasarkan pengertian tersebut, data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang berisikan informasi mengenai pencatatan-pencatatan atas transaksi keuangan pada UMKM Toko Yakin Jaya pada tahun berjalan yang diperoleh dari pengelola yang mempunyai peran penting dalam Toko Yakin Jaya. Terutama mengenai data-data keuangan setiap transaksi yang terjadi pada Toko Yakin Jaya. Data Kuantitatif pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Toko Yakin Jaya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pemilik usaha dan karyawan. Dan data lainnya yang merupakan data yang ditemukan oleh peneliti di lokasi peneliti.

b. Data Sekunder

¹⁹ J. Ahmad, Ilyaul dan Ulum, **Metode Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi** Edisi 2. Malang. Aditya Media Publishing, 2016 hal 20-22

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang telah tersedia, berupa dokumen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden atau pemilik usaha dan kegiatan ini dilakukan secara lisan. Dalam hal ini wawancara dengan pihak UMKM Toko Yakin Jaya guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan didalam penelitian ini. pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan memberi pertanyaan mengenai laporan keuangan yang dijalankan perusahaan tersebut.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat di perusahaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan referensi berupa jurnal-jurnal, buku-buku atau sumber data lainnya yang berupa laporan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengembangkan teori yang telah digabung dari data yang sudah diperoleh dari lapangan. Pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari

observasi hingga penyusunan laporan keuangan. Data yang dikumpulkan, disusun, dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan lebih banyak uraian dan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Adapun secara rinci teknik penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survey objek penelitian.
2. Mengambil data dan menganalisis laporan keuangan entitas.
3. Melakukan perbandingan penyusunan laporan keuangan yakni sebagai berikut :
 - a. Membandingkan kesesuaian Transaksi Keuangan dan Bukti Transaksi pada Toko Yakin Jaya dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
 - b. Membandingkan kesesuaian proses pencatatan dan pengikhtisaran pada Toko Yakin Jaya dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
 - c. Membandingkan kesesuaian proses penyusunan laporan keuangan pada Toko Yakin Jaya dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
 - d. Mengaitkan kesesuaian proses keseluruhan laporan keuangan pada Toko Yakin Jaya dengan Prinsip Laporan Keuangan.
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang telah dilakukan.